

MANAJEMEN BIAYA AKTIVITAS DI-ERA PANDEMI COVID-19 PADA HOME INDUSTRI DI DESA MUARA PENIMBUNG ILIR

Sri Maryati¹

Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya
email: maryatisri@fe.unsri.ac.id

Muhammad Ichsan Siregar²

Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya
email: ichsansiregar@fe.unsri.ac.id

Abdullah Saggaf³

Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya
email: abdullahsaggaf@fe.unsri.ac.id

Trie Sartika Pratiwi⁴

Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya
email: triesartikapratiwi@fe.unsri.ac.id

Yusnaini⁵

Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya
email: yusnaini@fe.unsri.ac.id

ABSTRACT

The COVID-19 virus has had a significant impact on businesses. Both household business actors, small and medium businesses and businesses in an even larger scope. As one of the government's efforts to control the occurrence of a significant impact, the enactment of policies that support business actors to survive and also funding assistance that can be absorbed directly. This service aims to provide understanding and knowledge as well as related activity cost management to be implemented as a provision in identifying costs attached to products, especially songket products at Songket SMEs in Muara Penimbung Ilir. Sriwijaya University through the service program did not escape participating in efforts to reduce the impact of Covid-19 for business actors by attracting villages in Inderalaya District, especially Muara Penimbung Village which is a fostered village of Sriwijaya University. Muara Penimbung Ilir Village is a village that is familiar with songket craftsmen. This service is carried out using several stages, namely the preparation stage, the core activity stage, and the monitoring and evaluation stage. As for this service activity, it concludes that the diversity of educational backgrounds and community livelihoods is one of the factors that Muara Penimbung Village requires attention in order to survive in the Covid 19 Pandemic Era, especially for Songket business actors. Lack of knowledge related to cost management makes it difficult for business actors to control costs and have not been able to identify costs that have added value and do not have added value for their products and which activity costs are attached to these products so that they are able to contribute to determining the selling price. Based on the results of our dedication in a series of stages, songket business actors have been able to understand and identify value-added and non-value-added costs and have tried to take into account related costs that can be considered to add value to their products.

Keywords: Covid-19, Cost of Activity, Added Value

ABSTRAK

Virus covid-19 memberikan dampak yang cukup nyata bagi para pelaku usaha. Baik para pelaku usaha rumah tangga, usaha kecil menengah maupun usaha pada lingkup yang lebih besar lagi. Sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan terjadinya dampak yang cukup signifikan maka di berlakukannya kebijakan-kebijakan yang mendukung para pelaku usaha agar tetap bertahan dan juga bantuan pendanaan yang dapat diserap secara langsung. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan serta terkait manajemen biaya aktivitas untuk diimplementasi sebagai bekal dalam mengidentifikasi biaya yang melekat pada produk khususnya produk songket pada UMKM Songket di Muara Penimbung Ilir. Universitas Sriwijaya melalui program pengabdian tak luput berpartisipasi dalam upaya menekan dampak Covid-19 bagi para pelaku usaha dengan menggaet desa yang berada di Kecamatan Inderalaya khususnya Desa Muara Penimbung yang merupakan Desa Binaan Universitas Sriwijaya. Desa Muara Penimbung Ilir merupakan Desa yang familiar dengan para pengrajin songket. Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap kegiatan inti, dan tahap monitoring dan evaluasi. Adapun kegiatan pengabdian ini memberikan simpulan bahwa Keanekaragaman latar belakang pendidikan dan mata pencaharian masyarakat menjadi salah satu faktor Desa Muara Penimbung membutuhkan perhatian agar dapat bertahan di Era Pandemi Covid 19 khususnya bagi para pelaku usaha Songket. Kurangnya pengetahuan terkait manajemen biaya mengakibatkan para pelaku usaha sulit mengendalikan biaya dan belum mampu mengidentifikasi biaya yang memiliki nilai tambah dan tidak memiliki nilai tambah bagi produknya serta biaya aktivitas mana yang melekat pada produk tersebut sehingga mampu berkontribusi pada penentuan harga jualnya. Berdasarkan hasil pengabdian yang kami lakukan dengan serangkaian tahapan, para pelaku usaha songket sudah bisa memahami dan mengidentifikasi biaya bernilai tambah dan tidak bernilai tambah dan sudah mencoba memperhitungkan terkait biaya-biaya yang bisa dipertimbangkan untuk menambah nilai produknya.

Kata Kunci; Covid-19, Biaya Aktivitas, Nilai Tambah.

1. PENDAHULUAN

Menurut Listiadi (2015) Biaya merupakan faktor penting dalam menjamin kemenangan perusahaan dalam persaingan di pasar. Sebagai perusahaan yang terbaik tentunya berhasil melakukan efisiensi dari sisi biaya yang timpus. Harga murah hanya dapat dihasilkan oleh produsen yang secara terus-menerus melakukan perbaikan terhadap aktivitas penambah nilai (*value added activities*), dan yang senantiasa berusaha menghilangkan aktivitas bukan penambah nilai (*non value added activities*) bagi konsumen. Pemahaman akan manajemen biaya aktivitas bagi UMKM sangat dibutuhkan agar para UMKM mampu menentukan biaya yang memiliki nilai tambah dan tidak memiliki nilai tambah. Sehingga, pengabdian ini bertujuan memberikan pemahaman bagi UMKM khususnya songket terkait manajemen biaya

aktivitas guna mengidentifikasi biaya yang bernilai tambah dan tidak bernilai tambah. Sina (2020) menemukan Pandemi COVID-19 mengakibatkan perekonomian Indonesia melambat hingga mengalami penurunan. Akibat dari itu, sektor rumah tangga pun mengalami stagnasi dan bahkan penurunan tajam dalam pendapatan rumah tangga karena banyak terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK). Berdasarkan data kemnaker hingga tahun 2021 selama masa pandemic terdapat 538.305 pekerja yang mengalami PHK. Pemutusan hubungan kerja (PHK) ini semakin memperburuk kondisi ekonomi pekerja yang diPHK sehingga berbagai kebutuhan pun tak dapat di penuhi dan juga perusahaan hingga UMKM pun mengalami penurunan penghasilan.

Di era pandemic covid-19 kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya sangat

penting guna mempertahankan kesinambungan bisnisnya dan kehidupan para pekerjanya. Salah satunya yaitu kemampuan dalam mengelola keuangannya seperti kemampuan dalam manajemen kas (Maryati, Listya, dan Dwirini, 2020) dan manajemen biaya. Oktavia dkk (2020) menemukan para pelaku usaha belum secara mahir dapat melakukan penggolongan biaya produksi. Biaya ini terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Pada kenyataannya, pelaku usaha masih belum bisa menggolongkan biaya mana saja yang dapat masuk ke dalam biaya produksi. Salah satu contohnya adalah para pelaku tidak membebaskan biaya peralatan yang digunakan ke dalam biaya overheadnya. Para pelaku usaha tidak memiliki latar belakang akuntansi pada umumnya. Latar belakang pengetahuan merupakan bagian yang dapat menjadi salah satu keberhasilan dalam menjalankan usaha. Hal tersebut sejalan dengan hasil temuan Wicaksono (2020).

Desa Muara Penimbung terkenal dengan songketnya, Namun masyarakat desa tersebut masih didominasi oleh penduduk dengan latar belakang pendidikan yang belum merata bahkan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani sehingga berdampak pada kemampuan dalam pengelolaan brand Desa yaitu songket. Dalam kondisi tersebut dibutuhkan usaha-usaha meningkatkan kemampuan desa untuk menggali potensi-potensi yang dimilikinya, terutama dalam mempertahankan para penenun songket yang dapat menjadi ciri khas desa tersebut. Pemerintah merumuskan suatu upaya agar tenaga-tenaga potensial yang ada di kota terpancang untuk ikut turun dalam membangun desa dan masyarakatnya agar desa terbebas dari belenggu keterbelakangan. Dalam waktu yang bersamaan perlu juga dikembangkan berbagai program sebagai upaya untuk lebih meningkatkan keterlibatan secara langsung sumber daya manusia potensial yang ada di desa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan desa seperti para pelaku ekonomi, tenaga-tenaga potensial, lembaga kemasyarakatan, tokoh masyarakat, pemangku adat serta tokoh-tokoh agama terlebih lagi dalam masa pandemi covid 19.

Desa Muara Penimbung merupakan salah satu desa Binaan Universitas Sriwijaya, melalui pengabdian Desa Binaan ini diharapkan dapat menjadi agent yang berkontribusi untuk meningkatkan kemampuan warga desa khususnya para pelaku songket di Desa Muara Penimbung Ilir dalam meningkatkan kemampuannya mengelola usaha yang dimiliki terutama terkait pengelolaan biaya melalui Manajemen Biaya berdasarkan aktivitas untuk mengidentifikasi biaya yang memiliki nilai tambah dan tidak memiliki nilai tambah sehingga dapat diketahui biaya yang memiliki value bagi produk songket UMKM Muara Penimbung Ilir.

Manajemen biaya berdasarkan aktivitas bagi masyarakat Desa Muara Penimbung Ilir merupakan angin segar yang dapat menghidupkan kembali kelesuan yang dialami di masa pandemic Covid-19. Melalui manajemen biaya berdasarkan aktivitas para pelaku usaha songket di Desa Muara Penimbung Ilir dapat melakukan telaah kembali biaya yang selama ini dikeluarkan dan dipengaruhi oleh aktivitas dari proses penenunan hingga pemasaran songket yang dikelolanya. Identifikasi Biaya pada proses penenunan dengan mengidentifikasi biaya apa saja yang muncul pada proses tersebut seperti kain, benang, listrik, dan penenun. Setelah proses penenunan berakhir maka selanjutnya proses pengemasan yang melibatkan biaya plastic dan tenaga pengepakan. kemudian produk ditawarkan ke konsumen melalui face to face atau dibawa ke pasar secara langsung. pada bagian ini melibatkan biaya distribusi dan jasa promosi.

Pada saat ini, para pelaku usaha songket di Desa Muara Penimbung Ilir cenderung melakukan kalkulasi biaya lebih kepada konsep tradisional dengan tidak mempertimbangkan kembali bahwa biaya yang mereka keluarkan dan yang dilekatkan pada produk songket tidak memberikan value pada produk tersebut. Sehingga analisis dan pemahaman terkait biaya aktivitas untuk produk songket sangat penting untuk ketepatan biaya dan ketepatan penentuan harga jualnya yang mampu direspon oleh pasar dengan baik terlebih dimasa pandemik dengan konsep efisiensi dan efektifitas yang saat ini

dibutuhkan oleh masyarakat dengan mengikuti dan mendukung pola WFO (Work From Home). Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan serta terkait manajemen biaya aktivitas untuk diimplementasi sebagai bekal dalam mengidentifikasi biaya yang melekat pada produk khususnya produk songket pada UMKM Songket di Muara Penimbung Iilir

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan di Desa Muara Penimbung Iilir. Muara Penimbung Iilir adalah Desa yang berada di Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Iilir, Sumatera Selatan, Indonesia. Desa Muara Penimbung menjadi tempat berkumpulnya para penenun Songket. Desa ini memiliki banyak para pelaku usaha yang menghasilkan produk songket. Desa atau yang dikenal Kampung Tenun Songket sejak 2010 lalu ini terletak 35 Kilometer dari Kota Palembang. Jika pengunjung dari luar daerah ke Desa ini pasti akan melihat suasana yang khas, dan mendengar suara hentakan kayu dari alat tenun Songket. Metode pelaksanaan pengabdian yang akan dilakukan dengan menggunakan serangkaian tahapan kegiatan untuk meningkatkan kapasitas para pelaku usaha songket. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari tahap perencanaan, tahap kegiatan terdiri tahap persiapan dan kegiatan inti; pemaparan dan diskusi, dan terakhir tahap monitoring dan evaluasi. Kegiatan Pengabdian ini dihadiri kurang lebih 30 pelaku usaha songket di Desa Muara Penimbung Iilir.

Tahapan perencanaan merupakan tahapan dimana pelaku pengabdian mempersiapkan syarat seperti kesiapan tim, proposal, dokumen seperti ijin kegiatan, dokumen penunjang, perlengkapan, peralatan dan prosedur pengabdian. Tahapan ini membutuhkan waktu kurang lebih 1 bulan.

Tahap Kegiatan yang terdiri dari persiapan dan pemaparan. Persiapan dimulai dari pengecekan lokasi yang tepat dan pendukung operasional pengabdian berlangsung, serta

waktu yang tepat dalam pelaksanaan. Tahap ini berlangsung kurang lebih 1 bulan.

Pemaparan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pemaparan tentang analisis aktivitas bernilai tambah dan tidak bernilai tambah (ceramah)

Peserta diberikan materi mengenai analisis bernilai tambah kemudian biaya yang melekat pada aktivitas tersebut beserta contohnya

2. Pemaparan tentang perhitungan biaya tradisional (ceramah)

Peserta diberikan materi perhitungan biaya tradisional; metode tariff tunggal dan contoh perhitungannya

3. Pemaparan tentang perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (ceramah)

Peserta diberikan materi perhitungan biaya berdasarkan aktivitas dan contoh perhitungannya

4. Pemaparan perbandingan biaya tradisional versus biaya aktivitas (diskusi)

Peserta melakukan perhitungan secara langsung dengan contoh pada kasus produk songket menggunakan metode tradisional seperti tariff tunggal dan metode aktivitas kemudian menganalisis perbedaan melalui studi kasus pada produk songket.

5. Diskusi terkait materi biaya berdasarkan aktivitas

Pada bagian ini diskusi langsung dengan melakukan telaah biaya dan identifikasi langsung biaya pada produk songket

6. Menentukan harga jual songket

Setelah proses identifikasi, penentuan harga jual berdasarkan biaya yang sudah di tentukan berdasarkan aktivitas

7. Melakukan evaluasi hasil dan berkoordinasi secara berkala dengan memberikan akses media komunikasi

dengan para pengelola Songket di Desa Muara Penimbung Iilir.

Tahapan yang terakhir yaitu monitoring dan evaluasi. Pada tahapan ini merupakan tahapan dimana tim melakukan kunjungan kembali untuk mengecek hasil dari pengabdian yang sudah kami lakukan. Tahapan ini berlangsung kurang lebih 2 bulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap dimana sebelum kegiatan pengabdian berlangsung. Tahap ini terdiri dari silaturahmi ke Desa Muara Penimbung Iilir, silaturahmi kami lakukan pada tanggal 30 Juli 2021. Kegiatan silaturahmi ini merupakan salah satu kegiatan penting karena melalui silaturahmi tim dapat berkomunikasi dan menyampaikan niat kami untuk melakukan pengabdian di Desa Muara Penimbung Iilir, pada saat silaturahmi kami bertemu dengan aparat desa setempat seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Warga. Pada tahapan ini mengasihkan beberapa hal penting terkait informasi desa dan perijinan serta persetujuan kegiatan. Gambar 1 dan Gambar 2 menunjukkan tim sedang melakukan ijin kegiatan dan survey lapangan pada aparat Desa Muara Penimbung Iilir dan kunjungan pada pelaku usaha songket.

Pada tahap perencanaan, setelah tim mendapatkan ijin melalui silaturahmi kami melakukan survey untuk khalayakan sasaran pengabdian kami. Survey kami lakukan pada tanggal 15 Agustus 2021, survey kami lakukan langsung ke warga-warga sekitar yang memiliki usaha rumahan yaitu usaha songket. Adapun tujuan dari survey ini adalah untuk mendapatkan dan menggali informasi secara langsung kepada para pelaku usaha. Desa Muara Penimbung Iilir merupakan Desa yang sebagian masyarakatnya memiliki usaha songket rumahan dengan beragam jenis dan kualitas. Beberapa informasi yang kami dapatkan yaitu terkait jumlah produksi songket, kualitas songket, harga songket, biaya untuk membuat songket; bahan dasar songket, benang, dan alat, cara menjual atau mempromosikan songket, keuntungan

penjualan songket, dan jumlah pekerja, serta kendala yang dihadapi para pengrajin songket. Dalam survey ini terdapat beberapa yang menceritakan terkait harga jual dan biaya membuat songket yang mahal dan proses pembuatan yang cukup lama. Selain itu biaya perawatan produk juga membutuhkan biaya. Sehingga berdasarkan informasi tersebut tim kami sepakat membuat tema Manajemen biaya berdasarkan aktivitas.



Gambar 1 Tahap Ijin dan Survey Aparat Desa



Gambar 2 Survey UMKM



Gambar 3 Survey Produk UMKM

Tahap Awal Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan berkas dan alat

Tahap ini merupakan tahapan dimana tim menyiapkan berkas-berkas yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian. Berkas tersebut terdiri dari surat menyurat ijin melakukan pengabdian kepada Fakultas, surat persetujuan ijin melakukan pengabdian kepada aparat desa, desain backdrop pengabdian, undangan kepada aparat dan warga, pengumpulan materi paparan, absensi kehadiran, dan materi. Selain berkas, tim juga menyiapkan alat-alat yang menunjang kegiatan pengabdian seperti ketersediaan Laptop, Infocus, microphone, backdrop, kamera, dan jenset karena kami mendapatkan informasi bahwa kadang terjadi pemadaman listrik tiba-tiba. Pada tahap persiapan ini tim membutuhkan waktu selama kurang lebih 2 minggu yaitu dimulai dari tanggal 1 september 2021-15 september 2021.

Tahap persiapan tempat

Tahap persiapan tempat merupakan tahapan yang kami lakukan sebelum acara inti dimulai, tahap ini meliputi mengecek lokasi kegiatan, kapasitas ruangan, kursi, alat konsumsi, dan pencahayaan, serta kemampuan daya listriknya. Saat Persiapan tempat sebelumnya kami menghubungi aparat desa meminta lokasi yang strategis dan memungkinkan warga hadir dengan mudah, dan diputuskan acara dilaksanakan di salah satu rumah warga yang memiliki usaha songket beserta koperasi untuk para UMKM desa setempat. Tahap persiapan ini

dilaksanakan pada tanggal 20 September 2021. Pada tahapan ini semua tim terlibat dalam penataan ruang, pembersihan ruangan, pemesanan menu konsumsi dan pengecekan fungsi alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan inti pengabdian masyarakat di Desa Muara Penimbung Ilir.

Tahap inti kegiatan

Kegiatan inti pengabdian kepada masyarakat yaitu, paparan dan sosialisasi materi serta praktik kegiatan sesuai dengan materi yang disajikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 September 2021 dimulai dari sesi pertama yaitu pukul 08.00-12.00 penyajian materi, Tanya jawab, dan diskusi. Sesi kedua yaitu pukul 13.00-16.00 praktik manajemen biaya aktivitas pada UMKM songket yang ada di Desa Muara Penimbung Ilir.

Pada sesi pertama, dimulai dengan aktivitas warga memasuki ruangan kegiatan yaitu menuliskan identitas kemudian tim mengecek protocol kesehatan seperti penggunaan masker dan penggunaan handsanitizer. Setelah semua warga undangan hadir dan memasuki ruangan, warga dipersilahkan untuk menikmati hidangan snack yang tim sediakan. Selanjutnya, acara inti dimulai dengan pembacaan kata sambutan oleh ketua tim yaitu Sri Maryati, SE., M.Sc, Sambutan dari Kepala Desa Muara Penimbung Ilir yang dipandu oleh MC yaitu Putri yang merupakan mahasiswi aktif FE Universitas Sriwijaya. Setelah sambutan kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa oleh Bpk. Abdullah Saggaf, SE., M.Si. Setelah rangkaian sambutan dan doa, acara paparan dimulai.

Penyajian paparan di bawakan oleh ketua tim yang dibantu oleh anggota tim. Penyajian materi berupa materi manajemen biaya berdasarkan aktivitas dan manajemen biaya aktivitas pada usaha songket. Pada saat penyajian didukung oleh infocus yang menampilkan PPT sehingga warga bias menyimak sambil membaca pada PPT dan materi yang disajikan. Kemudian, dilanjutkan dengan acara diskusi dan Tanya jawab, pada acara ini beberapa warga antusias bertanya terkait biaya-biaya yang memiliki nilai tambah dan tidak memiliki nilai tambah pada usaha songket serta cara meminimalisir biaya

tersebut. Kemudian berdiskusi terkait penentuan aktivitas untuk membuat songket yang tidak memiliki nilai tambah serta memiliki nilai tambah. Diskusi berjalan dengan lancar terlihat dari antusias warga dan sikap kooperatif warga serta keterbukaan warga terkait usaha mereka. Sesi satu ini ditutup dengan menyimpulkan manajemen biaya aktivitas dan dilanjutkan dengan Ishoma.

Sesi kedua yaitu pukul 13.00-16.00, sesi ini yaitu praktik dengan memberikan gambaran langsung kepada warga dengan kemampuan mengisi kertas kerja yang tim sajikan. Kertas kerja tersebut mengintruksikan warga untuk mengidentifikasi biaya bernilai tambah dan tidak bernilai tambah serta aktivitas bernilai tambah dan tidak bernilai tambah pada usaha songketnya. Kemudian warga diberi kesempatan untuk membuat alternative aktivitas yang dapat dilakukan untuk mengontrol biaya pembuatan songket. Pada sesi ini warga diberi waktu kurang lebih 1-2 jam. Setelah selesai warga dipersilahkan untuk mengumpulkan hasil jawaban hasil kertas kerja yang di berikan tim pengabdian. Acara ini ditutup dengan sesi foto bersama yang dipandu oleh tim.



Gambar 4 Ucapan Terimakasih dari Tim untuk Desa



Gambar 5 Pemaparan



Gambar 6 Diskusi dengan warga

DAFTAR HADIR PESERTA
KEGIATAN PENGABDIAN
"Pelatihan Manajemen Biaya Aktivitas di Era Pandemi COVID-19 pada Home Industri
Desa Muara Panimbang Ilir"

Tanggal: 23 SEP 2021

No.	Nama	Tandatangan
1	WARDIAH	
2	DIANUR	
3	LIDIA ASTUTI	
4	BILALIM SRIWATI WANO	
5	OLGA	
6	SUNAYATI	
7	RISMILYATI	
8	RATNA DEWI	
9	SOPIKOR	
10	RANI	
11	LINA	
12	ASMARO	
13	JENI	
14	ROHMATI	
15	SEHINDRI	
16	RUSNAINI	
17	ZULHAB	
18	ZULHAB	
19	JOHAN	
20	ZULHAB	
21	ANHMAM	
22	ANHMAM	
23	ERMAJATI	
24	SEKINA	
25	MUTHIDERA	
26	AISYAH	
27		

Gambar 7 Bukti Kehadiran

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi merupakan tahapan dimana tim melakukan monitoring atas efek dari kegiatan ini. Monitoring dan evaluasi dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2021. Tahap ini dilakukan dengan mengunjungi warga yang memiliki usaha songket kemudian melakukan serangkaian diskusi terkait perkembangan usahanya dimulai dengan menanyakan biaya-biaya yang dikeluarkan dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam membuat produk songketnya. Kemudian mengkonfirmasi usaha-usaha yang dilakukan atau alternative aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan produk songket yang efektif dan efisien. Beberapa warga mengakui sudah melakukan pemangkas aktivitas seperti pengaturan penggunaan listrik, perapian penggulangan benang, pengurangan penyambungan bahan songket, penghitungan biaya bensin, dan merapikan proses penyimpanan songket serta tidak melakukan penjualan dari tangan ke tangan.

Tahap evaluasi dilakukan pada tanggal 1 November 2021, tahap ini dimulai dengan warga diminta untuk mengisi koesioner yang sudah tim sediakan dan bagikan. Tahap Evaluasi ini

berfungsi untuk mengkroscek kembali dampak atau output kegiatan pengabdian ini kepada masyarakat. Pada tahap evaluasi dibutuhkan keberlanjutan untuk melakukan pengabdian agar warga tidak cepat kembali pada aktivitas lama karena kebiasaan proses produksi yang sudah mendarah daging sulit dengan cepat dirubah dan mempengaruhi aktivitas yang berkelanjutan.



Gambar 8 Monitoring dan Evaluasi



Gambar 9 Monitoring dan Evaluasi



Gambar 10 Monitoring dan Evaluasi



Gambar 11 Monitoring dan Evaluasi



Gambar 12 Monitoring dan Evaluasi

4. SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dan monitoring dan evaluasi manajemen biaya aktivitas dibutuhkan para UMKM Songket di Muara Penimbung Ilir untuk meningkatkan pemahaman biaya yaitu biaya dalam proses pembuatan songket dan aktivitas dalam pembuatan songket hingga menentukan harga jual songket. Tujuan pengabdian ini tercapai dapat dilihat melalui hasil monitoring kami bahwa masyarakat sudah mampu memahami dan mengidentifikasi biaya songket yang memberikan nilai tambah dan yang tidak memberikan nilai tambah sebuah produk, seperti biaya penyambungan songket, biaya listrik, biaya penyimpanan. Kemudian aktivitas-aktivitas yang memiliki nilai tambah dan aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah dapat ditemukan para pengrajin Songket di Muara Penimbung Ilir, seperti aktivitas penyambungan benang, perapian benang, memasarkan songket dari orang ke orang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran dalam kegiatan pengabdian ini yaitu, kegiatan pengabdian ini sebaiknya dilanjutkan dengan memberikan pelatihan terhadap perkembangan model songket dan perkembangan teknologi untuk merangsang inovasi para pelaku songket dan manajemen pengelolaan keuangan songket serta proses pemasaran songket yang lebih baik. Selain itu, Para pelaku songket sebaiknya lebih adaptif lagi terhadap respon pasar dengan melakukan kegiatan Bazar secara berkala untuk mengenalkan produk songketnya dan responsive terhadap kegiatan yang mampu menambah wawasan tentang produk songketnya dengan terus melaporkan terkait kendala-kendala lapangan kepada khalayak yang tepat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Universitas Sriwijaya yang mendanai kegiatan ini dari awal hingga akhir sehingga kegiatan ini dapat dijalankan sebagai mana mestinya. Kegiatan dan publikasi ini dibiayai

oleh DIPA Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2021.

6. REFERENSI

- Bahtiar, Rais. Agil dan Saragih, Juli. Panglima. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor Umkm*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI <http://puslit.dpr.go.id> ISSN 2088-2351
- Maryati, S. Yusnaini., A. Listya., dan Dwirini. 2020. Pelatihan Manajemen Kas Dalam Menghadapi Munculnya Resesi Ekonomi Di Era Pandemic Covid-19 Pada Home Industry Di Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri* vol 4 (2):
- Mulyana, Deden. 2012. *Manajemen Biaya*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi
- Oktavia, T, A., H.R.P Hartono., S. G. Wibowo., dan D. A., Sartika. 2020. Webinar Tantangan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi Para Pelaku Umkm Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Mandiri Volume 4 No. 2*
- Sina, Peter. 2020. Ekonomi Rumah Tangga di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Management (SME's)* Vol. 12, No.2, 2020, p239-254.
- Listiadi, Agung. 2015. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 7 No. 2 Februari 2015*
- Wicaksono P Bagu. 2020. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha Dan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Pelaku Umkm Di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Universitas Muhammadiyah Ponorogo